

PEMANFAATAN KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DALAM BERMAIN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TAMAN KANAK-KANAK ATIKA PUTRI METRO PUSAT PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yurni Apridawati
Taman Kanak-Kanak
Atika Putri Metro
Pusat

ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Oleh karena itu perkembangan motorik halus anak usia dini perlu dioptimalkan dengan memberikan stimulus-stimulus yang direfleksikan melalui kegiatan bermain sesuai dengan karakter anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Namun faktanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Atika Putri Metro Tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya pada semester ganjil, perkembangan motorik halus anak pada indikator kolase dengan berbagai media masih belum berkembang dengan baik. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan pada kegiatan kolase, sehingga anak kurang mencapai apa yang diharapkan guru. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, guru berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan melalui permainan kolase, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B1 di TK Atika Putri Metro Pusat dengan jumlah anak didik sebanyak 16 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Oktober sampai November 2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan kolase dengan kain perca dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak pada kondisi awal hanya 12%. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 41%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Atika Putri Metro Pusat pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun saran yang diberikan pada guru hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Bagi Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan lebih maksimal

Kata Kunci : Kain Perca, Motorik Halus, Kolase,

Article History:
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding Author: Taman Kanak-Kanak Atika Putri Metro Pusat, Lampung; Email: -

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan anak dijalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa usia emas (*golden age*) bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dirinya. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 pasal 1 ayat 1 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini menerangkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, diperlukan pengembangan kemampuan motorik, yang salah satu di antaranya adalah pengembangan kemampuan motorik halus. Menurut Aisyah, (2008: 4.42), motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya.

Bermain merupakan dunia anak yang menyenangkan. Proses belajar dilalui oleh anak melalui aktivitas bermain yang memberikan kesenangan bagi anak, dimana bermain memiliki peran langsung terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, bahkan sosial emosionalnya. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Wijana, dkk, (2011:85) Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami hampir semua anak. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Montolalu (2014:14) menjelaskan bahwa melalui bermain anak memperoleh kesempatan pengalaman yang makin memperjelas hal-hal yang mereka pelajari di kelas atau di rumah.

Namun faktanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Atika Putri Metro Tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya pada semester ganjil, perkembangan motorik halus anak pada indikator kolase dengan berbagai media masih belum berkembang dengan baik. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan pada kegiatan kolase, sehingga anak kurang mencapai apa yang diharapkan guru. Hasil belajar anak pada indikator tersebut kurang memuaskan. Banyak anak yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut, dan ada juga yang tidak mau menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan hanya dari kertas warna saja sehingga anak mudah bosan dan merasa jenuh, guru kurang menerapkan strategi yang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam permainan Kolase, Guru hanya menggunakan bahan dari kertas warna dan bahan buatan saja sehingga hasilnya tidak menarik bagi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui permainan kolase dengan kain peca pada anak kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Atika Putri Metro Pusat Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. METODE

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

2. Setting Penelitian

- a) Tempat Penelitian : adalah Taman Kanak-kanak Atika Putri Metro Pusat, yang beralamat di Jalan Bambu Kuning No. 31 Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
- b) Waktu Penelitian : Penelitian dilakukan pada semester genap tepatnya pada bulan Oktober sampai dengan bulan November Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c) Subjek Penelitian : adalah anak Kelompok B1, dengan jumlah siswa 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

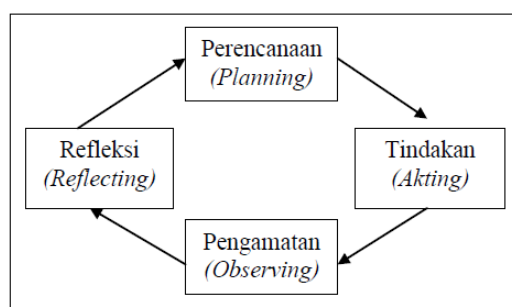
3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu metode perolehan data yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang di peroleh. Adapun rumus untuk menentukan persentase kemampuan anak menggunakan rumus sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Aktivitas Anak}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

4. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, Tindakan Kelas, (3) Observasi, (4) Refleksi, (Arikunto, 2006: 92). Tahapan (siklus) dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari 2 siklus. Model tahapan (siklus) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1. Desain Rancangan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

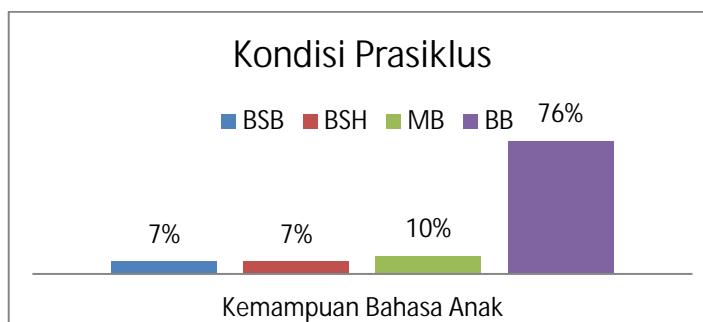
a. Deskripsi Prasiklus

Kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, perkembangan motorik halus anak kelompok B1 di TK Atika Putri Metro, belum berkembang dengan baik. Observasi awal yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa anak belum dapat melakukan kegiatan kolase dengan baik. Hasil observasi yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Prasiklus

No	Indikator	Penilaian				Jumlah
		BSB	BSH	MB	BB	
1	Kerapihan mengoleskan lem	1	1	2	12	16
	Persentase	6%	6%	13%	75%	100%
2	Ketelitian menempelkan kain perca	1	1	1	13	16
	Persentase	6%	6%	6%	81%	100%
	Nilai Rata-rata	6%	6%	10%	78%	100%

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Nilai rata-rata anak yang sudah berkembang dengan baik (BSB) hanya ada 6%. Kemudian anak yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 6%. Selanjutnya anak yang mulai berkembang (MB) adalah 10%. Sisanya masih ada 78% anak yang belum dapat melakukan kegiatan secara mandiri artinya anak tersebut belum berkembang (BB) dengan baik. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut :



Grafik 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Prasiklus

Berdasarkan hasil pada grafik diatas diketahui bahwa secara keseluruhan perkembangan motorik halus kelompok B1 di TK Atika Putri Metro, secara keseluruhan belum berkembang dengan baik, karena pembelajaran yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu peneliti segera merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan melalui permainan kolase dengan kain perca.

b. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat tanggal 18, 20, dan 22 September 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan : Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu 1) Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Instrumen penilaian, 3) Kamera/ HP untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan : Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama : Senin, 18 September 2017

Kegiatan Pembuka + 30 menit : Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, dihalaman kemudian anak masuk kelas dengan tertib, kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, membaca doa, dan bernyanyi. Kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti + 60 menit : Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Guru mengatur posisi duduk anak, guru menyebutkan semua media yang akan digunakan satu persatu, selanjutnya guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase dengan kain perca. Setelah semua anak memahami penjelasan dari guru, kemudian guru meminta anak melakukan kegiatan secara mandiri. Guru memberikan motivasi dan membimbing anak saat melakukan kegiatan. Kegiatan Akhir + 30 menit : Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.



Gambar 3. Media yang digunakan



Gambar 4. Guru menyebutkan media yang di gunakan



Gambar 5. Guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase



Gambar 6. Anak melakukan permainan secara mandiri



Gambar 7. Hasil Karya Anak

b) Pertemuan Kedua : Rabu, 20 September 2017

Kegiatan Pembuka + 30 menit : Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, di halaman kemudian anak masuk kelas dengan tertib, kegiatan dilanjutkan dengan mengucap salam, membaca doa, dan bernyanyi. Kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti + 60 menit : Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Guru mengatur posisi duduk anak, guru menyebutkan semua media yang akan digunakan satu persatu, selanjutnya guru

menjelaskan cara melakukan permainan kolase dengan kain perca. Setelah semua anak memahami penjelasan dari guru, kemudian guru meminta anak melakukan kegiatan secara mandiri. Guru memberikan motivasi dan membimbing anak saat melakukan kegiatan.

Kegiatan Akhir + 30 menit : Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.



Gambar 8. Media yang digunakan



Gambar 9. Guru menyebutkan media yang di gunakan satu persatu



Gambar 10. Guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase



Gambar 11. Anak melakukan permainan secara mandiri



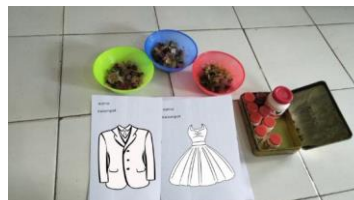
Gambar 12. Hasil Karya Anak

c) Pertemuan Ketiga :Jumat, 22 September 2017

Kegiatan Pembuka + 30 menit : Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, di halaman kemudian anak masuk kelas dengan tertib, kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, membaca doa, dan bernyanyi. Kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti + 60 menit : Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Guru mengatur posisi duduk anak, guru menyebutkan semua media yang akan digunakan satu persatu, selanjutnya guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase dengan kain perca. Setelah semua anak memahami penjelasan dari guru, kemudian guru meminta anak melakukan kegiatan secara mandiri. Guru memberikan motivasi dan membimbing anak saat melakukan kegiatan.

Kegiatan Akhir + 30 menit : Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.



Gambar 13. Media yang akan di gunakan kegiatan



Gambar 14. Anak melakukan kegiatan secara mandiriambar 4.12.Hasil Karya Anak

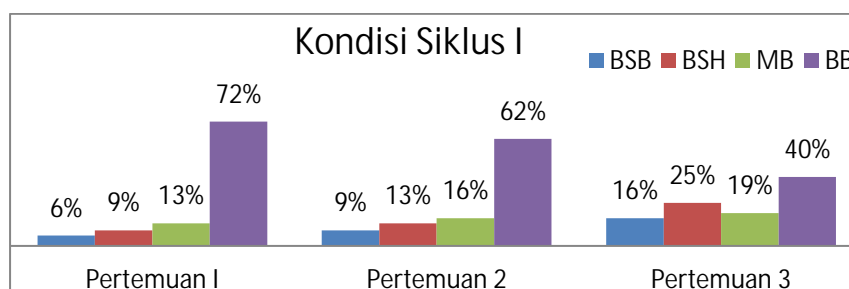
3) Pengamatan/Observasi

Pada saat pengamatan/observasi, yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang diamati dari hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Uraian	Penilaian			
	BSB	BSH	MB	BB
Pertemuan 1	6%	9%	13%	72%
Pertemuan 2	9%	13%	16%	62%
Pertemuan 3	16%	25%	19%	40%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak pada tindakan siklus I sudah mulai berkembang dengan baik. Nilai rata-rata perkembangan anak yang masuk pada katerogi sangat baik (BSB) pada pertemuan pertama hanya 6% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 9% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 16%. Kemudian anak yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama adalah 9% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 13% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 25%. Selanjutnya anak yang masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan pertama hanya 13%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 16%, dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 19%. Sisanya adalah anak yang masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) pada pertemuan pertama masih ada 72%, menurun pada pertemuan kedua menjadi 62% dan pada pertemuan ketiga menurun kembali menjadi 40%. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut :



Grafik 2. Perkembangan Motorik Halus Anak pada Siklus I

4) Refleksi

Data pada grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan Motorik Halus anak yang masuk pada kategori baik (BSH dan BSB) pada siklus I hanya mencapai 41%, artinya pada tindakan siklus I perkembangan Motorik Halus anak belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, maka peneliti merencanakan perbaikan pada pada siklus II.

c. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat tanggal 09, 11 dan 13 Oktober 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu 1) Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Instrumen penilaian, 3) Kamera/ HP untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama : Senin, 09 Oktober 2017

Kegiatan Pembuka + 30 menit : Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, dihalaman kemudian anak masuk kelas dengan tertib, kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, membaca doa, dan bernyanyi. Kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti + 60 menit : Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Guru mengatur posisi duduk anak, guru menyebutkan semua media yang akan digunakan satu persatu, selanjutnya guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase dengan kain perca. Setelah semua anak memahami penjelasan dari guru, kemudian guru meminta anak melakukan kegiatan secara mandiri. Guru memberikan motivasi dan membimbing anak saat melakukan kegiatan.

Kegiatan Akhir + 30 menit : Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.



Gambar 15. Media yang digunakan



Gambar 16. Guru menjelaskan media dan cara melakukan permainan



Gambar 17. Anak melakukan permainan secara mandiri



Gambar 18. Hasil Karya Anak

b) Pertemuan Kedua : Rabu, 11 Oktober 2017

Kegiatan Pembuka + 30 menit : Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, dihalaman kemudian anak masuk kelas dengan tertib, kegiatan dilanjutkan dengan mengucap salam, membaca doa, dan bernyanyi. Kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti + 60 menit : Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Guru mengatur posisi duduk anak, guru menyebutkan semua media yang akan digunakan satu persatu, selanjutnya guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase dengan kain perca. Setelah semua anak memahami penjelasan dari guru, kemudian guru meminta anak melakukan kegiatan secara mandiri. Guru memberikan motivasi dan membimbing anak saat melakukan kegiatan.

Kegiatan Akhir + 30 menit : Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.



Gambar 19. Media yang digunakan



Gambar 20. Guru menyebutkan Media yang digunakan



Gambar 21. Guru menjelaskan cara melakukan permainan



Gambar 22. Anak melakukan permainan secara mandiri



Gambar 23. Hasil Karya Anak

c) Pertemuan Ketiga : Jumat, 13 Oktober 2017

Kegiatan Pembuka + 30 menit : Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, dihalaman kemudian anak masuk kelas dengan tertib, kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, membaca doa, dan bernyanyi. Kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti + 60 menit : Sebelum kegiatan inti dimulai guru menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Guru mengatur posisi duduk anak, guru menyebutkan semua media yang akan digunakan satu persatu, selanjutnya guru menjelaskan cara melakukan permainan kolase dengan kain perca. Setelah semua anak memahami penjelasan dari guru, kemudian guru meminta anak melakukan kegiatan secara mandiri. Guru memberikan motivasi dan membimbing anak saat melakukan kegiatan.

Kegiatan Akhir + 30 menit : Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.



Gambar 24. Media yang digunakan



Gambar 25. Anak melakukan permainan secara mandiri



Gambar 26. Hasil Karya Anak

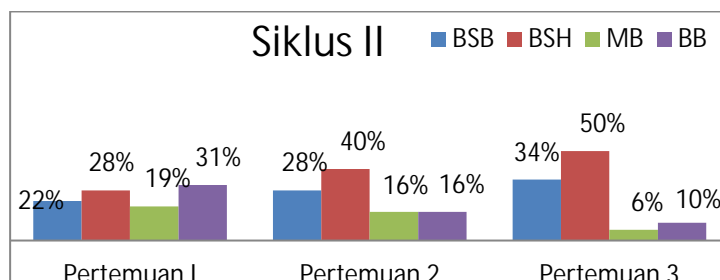
3) Pengamatan/Observasi

Pada saat pengamatan/observasi, yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang diamati dari hasil observasi pada siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Uraian	Penilaian			
	BSB	BSH	MB	BB
Pertemuan 1	22%	28%	19%	31%
Pertemuan 2	28%	40%	16%	16%
Pertemuan 3	34%	50%	6%	10%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Nilai rata-rata perkembangan anak yang masuk pada katerogi sangat baik (BSB) pada pertemuan pertama adalah 22% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 28% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 34%. Kemudian anak yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama adalah 28% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 40% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 50%. Selanjutnya anak yang masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan pertama ada 19%, menurun pada pertemuan kedua menjadi 16%, dan pada pertemuan ketiga menurun kembali menjadi 6%. Sisanya adalah anak yang masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) pada pertemuan pertama masih ada 31%, menurun pada pertemuan kedua menjadi 16% dan pada pertemuan ketiga menurun kembali menjadi 10%. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut :



Grafik 3. Perkembangan Motorik Halus Anak pada Siklus II

4) Refleksi

Data pada grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang masuk pada kategori baik (BSH dan BSB) adalah 84%, artinya pada tindakan siklus II perkembangan anak sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, maka penelitian ini dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena penelitian ini telah dinyatakan berhasil.

2. Pembahasan

Kondisi awal perkembangan motorik halus anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Atika Putri Metro Pusat belum berkembang dengan baik. Hasil observasi awal yang

dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak anak yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata perkembangan motorik halus pada kondisi awal yang sudah berkembang dengan baik (BSB) hanya ada 6%. Kemudian anak yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 6%. Selanjutnya anak yang mulai berkembang (MB) adalah 10%. Sisanya masih ada 78% anak yang belum dapat melakukan kegiatan secara mandiri artinya anak tersebut belum berkembang (BB) dengan baik. Hal ini disebabkan karena media dan metode pelajaran yang digunakan oleh guru kurang dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran yang dialkuakn melalui permainan kolase dengan kain perca.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus. Perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya. Hasil Peningkatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pada Siklus I : Nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak melalui permainan kolase dengan kain perca yang masuk pada katerogi sangat baik (BSB) pada pertemuan pertama hanya 6% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 9% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 16%. Kemudian anak yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama adalah 9% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 135 dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 25%. Selanjutnya anak yang masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan pertama hanya 13%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 16%, dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 19%. Sisanya adalah anak yang masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) pada pertemuan pertama masih ada 72%, menurun pada pertemuan kedua menjadi 62% dan pada pertemuan ketiga menurun kambali menjadi 40%.

2. Siklus II : Nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak melalui permainan kolase dengan kain perca yang masuk pada katerogi sangat baik (BSB) pada pertemuan pertama adalah 22% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 28% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 34%. Kemudian anak yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama adalah 28% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 40% dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 50%. Selanjutnya anak yang masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan pertama ada 19%, menurun pada pertemuan kedua menjadi 16%, dan pada pertemuan ketiga menurun kembali menjadi 6%. Sisanya adalah anak yang masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) pada pertemuan pertama masih ada 31%, menurun pada pertemuan kedua menjadi 16% dan pada pertemuan ketiga menurun kambali menjadi 10%.

Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui permainan yang menyenangkan. Bermain memiliki peran langsung terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, bahkan sosial emosionalnya. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kolase dengan kain perca dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Atika Putri Metro Pusat Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap dari kondisi awal, siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata perkembangan anak yang masuk pada kategori baik (BSB dan BSH) pada konsisi awal hanya 12% meningkat pada siklus ' 'i 41% dan meningkat kembali pada siklus II mnjadi 84%.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiono, M.A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar, P., dan Evan, S. S. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka. Cetakan ke-9
- Hurlock, B. E. (2006). *Perkembangan Anak Jilid 1 (terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Karamil, C. (2006). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F. (2014). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mudjito. (2008). *PengembanganKemampuan Motorik Halus di TK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen MPDM, Depdiknas
- Pekerti, W. (2014). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-6.
- Sujiono, B., dkk. (2014). *Metode Pengebangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofia, H. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikna.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Bina Karya Guru, (2006) *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas 1 SD*. Jakarta: Erlangga.
- Triharso. (2013). *Permainan Keatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, W. D. dkk. (2011). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks